

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana *Good Corporate Governance* berpengaruh pada manajemen laba. Setelah melalui tahapan uji regresi linear berganda guna menjawab pertanyaan penelitian, beberapa kesimpulan bisa ditarik dari hasil analisis yang dikerjakan.

1. Komisaris Independen berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba hal ini selaras dengan penelitian yang dikerjakan Hapsari *et al* (2022), Immanuel *et al* (2022) dan Fionita & Fitri (2021). bisa disimpulkan bahwa komisaris independen mampu menjalankan fungsi pengawasan dengan baik sehingga bisa menekan praktik manajemen laba. Semakin besar proporsi komisaris independen di perusahaan, semakin efektif pula pengawasan yang dikerjakan terhadap langkah manajemen laba. Hasil ini mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa rangkaian kerja tata kelola yang kuat, seperti komisaris independen, bisa mengurangi asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham, sehingga meminimalisir kemungkinan manajer guna menjalankan manajemen laba.
2. Komite Audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba hal ini sejalan dengan penelitian yang dikerjakan oleh Zamzam *et al* (2023), Fitri & Siswantoro (2021) dan Tamara *et al* (2022) dapat disimpulkan bahwa keberadaan komite audit yang efektif mampu mengurangi praktik manajemen laba dalam perusahaan.

Semakin banyak jumlah komite audit dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pemeriksaan laporan keuangan, semakin kecil kemungkinan manajemen guna menjalankan manipulasi terhadap laporan keuangan. Hasil ini mendukung teori agensi yang menguraikan bahwa rangkaian kerja pengawasan yang kuat, seperti komite audit, bisa mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham dengan memastikan transparansi serta akuntabilitas dalam pelaporan keuangan.

3. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba hal ini sejalan dengan penelitian yang dikerjakan oleh Tamara *et al* (2022) dan Handoyo & Kusumaningrum (2022) dan Putri *et al* (2024). bisa disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap praktik manajemen laba. Hal ini memperlihatkan bahwa meskipun manajer punya saham di perusahaan, kepemilikan tersebut tidak cukup guna mengubah insentif mereka dalam menjalankan atau menghindari manajemen laba. Temuan ini bisa dikaitkan dengan efek entrenchment, di mana manajer yang mempunyai kepemilikan saham cenderung merasa lebih aman dalam posisinya sehingga tetap mempunyai keleluasaan dalam pengambilan keputusan, termasuk dalam pelaporan keuangan. Dengan demikian, kepemilikan manajerial tidak selalu menjadi rangkaian kerja yang efektif dalam mengurangi praktik manajemen laba.

4. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba hal ini sejalan dengan penelitian yang dikerjakan oleh Kurniawan & Fuad (2022), Rachman (2020) dan Lestari et al (2022). bisa disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun institusi seperti perusahaan investasi atau dana pensiun mempunyai saham di perusahaan, mereka tidak selalu bertindak sebagai rangkaian kerja pengawasan yang efektif terhadap langkah manajemen. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah adanya keterkaitan kepentingan antara investor institusional dan manajemen, atau kurangnya keterlibatan aktif dalam pengawasan kebijakan keuangan perusahaan. Dengan demikian, kepemilikan institusional tidak serta-merta bisa mengurangi atau mengendalikan praktik manajemen laba.

5.2 Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikerjakan, ada beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, diantaranya :

1. Rendahnya nilai koefisien determinasi (R-square). Hasil penelitian memperlihatkan bahwa hanya 15,3% variasi dalam manajemen laba bisa dijelaskan oleh variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit. Hal ini mengindikasikan bahwa masih ada faktor-faktor lain di luar penelitian ini yang lebih dominan dalam mempengaruhi manajemen laba.

2. Penelitian ini hanya berfokus pada sektor *consumer non-cyclical*, sehingga hasilnya mungkin tidak bisa digeneralisasi guna sektor lain seperti manufaktur atau jasa yang mempunyai karakteristik dan pola manajemen laba yang berbeda.

5.3 Saran

Dari keterbatasan yang sudah diidentifikasi dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang bisa dipertimbangkan guna penelitian selanjutnya diantaranya:

1. Berdasarkan hasil uji R rendahnya nilai koefisien determinasi (R-square), penelitian selanjutnya disarankan guna menambahkan variabel independen lain yang berpotensi lebih signifikan dalam menguraikan variasi manajemen laba. Variabel independen atau variabel moderasi seperti struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, leverage, atau profitabilitas bisa menjadi alternatif yang dipertimbangkan.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada sektor *consumer non-cyclical*, disarankan pada penelitian berikutnya bisa memperluas cakupan dengan menganalisis sektor lain seperti manufaktur atau jasa. Dengan begitu, hasil penelitian bisa lebih digeneralisasi dan memberikan pemahaman yang lebih luas terkait praktik manajemen laba di berbagai industri. Dengan mempertimbangkan saran-saran tersebut, diharapkan penelitian selanjutnya bisa memberikan hasil yang lebih komprehensif serta memberikan kontribusi yang lebih besar dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba.

3. Penelitian ini memakai *accrual-based earnings management* guna mengukur manajemen laba, pada penelitian selanjutnya bisa memakai metode alternatif dalam mengukur manajemen laba, seperti memakai metode lain yang berbeda.